

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menyelidiki strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IPS di SMA Swasta Darussalam di Medan. Siswa di sekolah ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi, antara lain tinggi, sedang, dan rendah. Motivasi belajar mengacu pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk mengubah perilakunya dalam proses belajar. Hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. (Sidik & Sobandi, 2018:193) Tingkat motivasi belajar siswa dapat dikategorikan tinggi, sedang, atau rendah disebabkan karena adanya ketidaksesuaian siswa dalam memilih jurusannya. Ada yang ingin memilih SMA jurusan IPA namun tidak lulus dan jalan terakhirnya adalah jurusan IPS. Ada siswa yang ingin masuk SMK namun orang tua mereka juga tidak mengizinkan dan jalan terakhirnya adalah masuk SMA jurusan IPS. Hal ini mengurangi semangat siswa dalam proses pembelajaran. Ada pula yang ingin pindah dari jurusan IPS ke IPA, namun pada pertengahan semester mereka berubah pikiran dan kembali ke jurusan IPS. Ada pula yang memilih jurusan IPS sesuai dengan keinginannya, hal ini membuat siswa tersebut semangat dan aktif belajar.

Motivasi belajar merupakan unsur pragmatis yang berfungsi menumbuhkan keinginan kuat untuk belajar sehingga menimbulkan rasa senang dan bersemangat terhadap proses belajar. Fitriani (2022:5) Pembelajaran harus dirangsang melalui berbagai cara agar dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat yang kuat terhadap proses tersebut. Jika motivasi belajar sudah tumbuh dan terbangun maka siswa akan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa SMA Swasta Darussalam Medan Saat belajar, beberapa siswa menunjukkan kurangnya perhatian terhadap instruksi guru, sementara yang lain menunjukkan pendekatan yang tenang dan rajin dalam proses pembelajaran.

Guru adalah profesional pendidikan yang memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar di sekolah. Menurut Drs. M. Uzer Usman (Safitri, 2019:9), Guru adalah orang yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan dan mengajar di lembaga pendidikan resmi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi untuk membimbing siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Kenyataannya, tidak ada siswa yang tidak mampu terdidik; sebaliknya, ini hanya masalah ketidakmampuan seorang guru dalam mendidik. Setiap guru mempunyai kapasitas untuk mendidik. Yang hadir hanya kepala sekolah yang kurang memiliki kemampuan berkembang. Guru tidak semata-mata bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran; mereka juga diharapkan secara konsisten menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa. Keberhasilan kurikulum pendidikan yang dimaksud bergantung pada efektifitas proses belajar mengajar yang menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru administrasi harus memiliki kemampuan untuk mengelola program pendidikan secara efisien. Guru mempunyai peran penting dalam memastikan berfungsinya pendidikan secara efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen dari kewajiban ini. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai kemampuan menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan kemampuan terbaiknya, guna mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan.

Tercapainya keberhasilan pendidikan pada hakikatnya berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi pemanfaatan strategi pembelajaran termasuk berbagai metode dan prosedur. Hilda Taba dalam bukunya (Muhayati, 2021:13) mengartikan strategi pembelajaran sebagai rangkaian atau pola perilaku guru yang disengaja dan metodis yang bertujuan untuk mengatasi semua elemen berbeda yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan metodologi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Memanfaatkan strategi yang tepat merupakan metode yang sangat berhasil digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan strategi yang benar, siswa akan lebih termotivasi

dan kecil kemungkinannya menjadi tidak tertarik pada isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebelum memulai pengajaran, pendidik harus hati-hati memilih pendekatan yang tepat dan relevan untuk digunakan selama proses pendidikan. Metode ini disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi selama penyampaian ceramah oleh guru. Banyak guru yang kurang memahami taktik pembelajaran yang efektif, sehingga jarang menggunakan strategi tersebut dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, guru sering kali hanya bergantung pada pendekatan yang sudah dikenal tanpa mempertimbangkan kebutuhan khusus siswanya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap strategi dan metode pembelajaran sehingga mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar siswa. Kegagalan guru untuk menginvestasikan upaya dalam mengidentifikasi strategi yang tepat untuk proses pembelajaran menyebabkan mereka hanya mengandalkan metode yang sudah dikenal, yang pada gilirannya menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan bosan. Ketika lingkungan tidak kondusif maka proses belajar menjadi terhambat dan tidak berlangsung secara efektif. Dengan memilih metodologi pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan terdorong untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan prestasi pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendokumentasikannya dalam judul skripsi **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Penekanan penelitian dalam penelitian ini diambil dari konteks masalah yang telah dijelaskan **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan”**.

C. Batasan Masalah

Kendala frasa ini terletak pada penafsiran validitas yang spesifik seperti yang diinginkan peneliti. Saat melakukan penelitian, sangat penting untuk

membatasi penggunaan frasa untuk mencegah peneliti menyimpang terlalu jauh dari topik utama dan menimbulkan potensi ambiguitas mengenai judul yang sedang dibahas. Dalam batasan kata ini, peneliti akan memberikan penjelasan yang komprehensif dan spesifik:

1. Strategi Dalam Proses Belajar

Strategi dalam proses belajar mengajar mengacu pada rencana yang dirancang dengan baik yang terdiri dari beragam tindakan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dapat didefinisikan sebagai penerapan pengetahuan dan teknik untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini dicirikan oleh ciri-ciri seperti ketekunan, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rasa ingin tahu terhadap berbagai masalah, kecenderungan cepat kehilangan minat pada tugas yang berulang-ulang, dan preferensi untuk bekerja secara mandiri.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA Swasta Darussalam Medan.

F. Manfaat Penelitian

Keunggulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan informasi mengenai taktik instruktur yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IPS di SMA Swasta Darussalam, sekaligus memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara meningkatkan motivasi belajarnya sendiri.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
 - b. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman dan keahlian mengenai taktik instruktur untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
 - c. Bagi penulis

Untuk mengatasi masalah yang sedang diselidiki dan meningkatkan pemahaman dan keahlian di kalangan penulis, penting bagi mereka untuk menemukan solusi yang efektif.